



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam sebuah film, aspek naratif merupakan hal yang sangat penting untuk dapat disampaikan dengan baik. Salah satu aspek naratif tersebut ialah pengenalan mengenai tokoh, terutama yang berhubungan dengan kondisi internalnya. Menurut Howard dan Mabley (2016), cerita akan menjadi dangkal jika penonton tidak mengenal kondisi internal tokoh, seperti kebahagiaan, derita, keinginan, serta ketakutan mereka. Seringkali sulit bagi penulis skrip untuk mengeksternalisasi apa yang terjadi pada tokoh secara internal, sehingga menghasilkan skrip yang terlalu mengandalkan dialog daripada aksi (hlm. 30).

Oleh karena itu, elemen film lainnya perlu mendukung naratif agar dapat tersampaikan dengan baik pada penonton, salah satunya ialah *editing*. *Editing* merupakan proses menggabungkan audio dan visual tahap dari *post-production*. *Editing* sangat berpengaruh terhadap respon penonton terhadap film. Hal ini karena hasil penataan gambar dan audio yang dilihat penonton akan membentuk persepsi mereka mengenai cerita serta tokoh.

Dalam melakukan *editing*, seorang editor harus mengerti apa yang akan ia susun dengan jelas. Artinya, editor tidak hanya harus mengerti maksud dari sebuah *shot* untuk kepentingan visual, tapi juga untuk kepentingan naratif. Editor perlu mengerti jelas apa yang terjadi di dalam *shot* tersebut, baik secara kejadian, maupun mengenai tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Hal ini seperti seperti dalam

membuat kalimat, dimana setiap kata yang akan disusun untuk membangunya perlu dimengerti maknanya dengan jelas (Thompson & Bowen 2009).

Film “Segara” bercerita tentang Raras (23) yang kembali ke kampung halamannya dari kota untuk menjalani acara tahlilan 40 hari kematian ayahnya, tetapi dihadapkan dengan keinginan ibunya untuk menikah kembali. Hal ini menjadi pergumulan bagi Raras yang secara internal sedang berada di dalam kedukaan, dimana menurut Kübler-Ross dan Kessler (2014), seseorang yang berada di dalam kedukaan akan melalui 5 tahapan. Setiap orang dapat mengalami dengan urutan yang berbeda-beda, tapi umumnya dimulai dengan penyangkalan (*denial*), lalu kemarahan (*anger*), penawaran (*bargaining*), depresi (*depression*), dan terakhir penerimaan (*acceptance*).

Melihat bagaimana *editing* memiliki pengaruh besar pada naratif dan persepsi penonton, penulis ingin membantu menyampaikan kondisi Raras di dalam tahapan kedukaan lewat penyuntingan. Oleh karena itu, melalui tulisan Skripsi Penciptaan ini, penulis ingin membahas dan mendalami bagaimana penerapan atau pengaplikasian *editing* untuk mendukung *5 stages of grief* dalam film “Segara”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana proses penyuntingan dapat mendukung kondisi tokoh yang berada di dalam tahapan kedukaan berdasarkan teori *5 stages of grief*?

1.3. Batasan Masalah

Batasan topik yang penulis akan bahas dalam tulisan ini adalah mengenai pemilihan *shot* dan jukstaposisinya, serta *pacing*. Tahapan kedukaan yang akan dibahas ialah tahap *denial*, *anger*, dan *depression* pada tokoh utama yaitu Raras. Pembahasan mengenai *editing* yaitu pada *scene* 4, 5, 7 dan 13.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tulisan Tugas Akhir ini ialah menunjukkan dan menganalisis bagaimana penulis menggunakan *editing* dalam film “Segara” untuk mendukung elemen naratif yaitu kondisi tokoh yang berada di dalam kedukaan.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis, yaitu penulis belajar untuk mengembangkan dan menerapkan teori-teori *editing* yang sudah dipelajari untuk membuat hal baru. Manfaat penelitian ini bagi orang lain yaitu untuk menambah pengetahuan mengenai ilmu perfilman terutama dalam hal penerapan teknik *editing* film untuk penyampaian makna naratif. Penelitian ini bermanfaat mengingatkan para pembuat film mengenai proses *post production* seperti *editing* juga memiliki pengaruh besar dalam sebuah film. Selain itu, manfaat penelitian ini bagi Universitas Multimedia Nusantara adalah dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.